

LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP SELF CONFIDENCE SISWA KELAS XI SMK HIDAYATUL MUBTADIIN

Muhammad Syamsul Arifin¹, Titin Swastinah², Sitti Ernawati³

¹Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

²Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

³Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : alikadea8@gmail.com, titinswastinah@yahoo.com, sittiernawati6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Dengan demikian, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap *Self Confidence* Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil analisis ternyata nilai r_{xy} yang didapatkan adalah 0,458. Angka ini lebih besar dan r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,202 dengan jumlah responden (N) = 95. Hasil ini memberikan pengertian bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi "Tidak ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap *Self Confidence* Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Tahun Pelajaran 2018/2019" ditolak. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi, "ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap *Self Confidence* Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Tahun Pelajaran 2018/2019," diterima. Dengan demikian di peroleh kesimpulan adanya pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap *Self Confidence* Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Self Confidence.

ABSTRACT

This research is the target to be achieved through a series of research activities. Thus, this study specifically aims to determine the Effect of Group Counseling Services on Self Confidence of Class XI Students of HidayatulMubtadiin Vocational School, SidodadiTempurejo, Academic Year 2018/2019. Based on the results of the study, the results of the analysis showed that the value of r_{xy} obtained was 0.458. This number is greater and the r table is significant at 5% = 0.202 with the number of respondents (N) = 95. This result gives the understanding that the null hypothesis (H_0) reads "There is no Effect of Group Counseling Services on Self Confidence of Hidayatul Vocational High School Students MubtadiinSidodadiTempurejo 2018/2019 Academic Year "was rejected. While the working hypothesis (H_a) which reads, "There is the Effect of Group Counseling Services on Self Confidence of Class XI Students of HidayatulMubtadiin Vocational School, SidodadiTempurejo 2018/2019 Academic Year," accepted. Thus the conclusion was the influence of Group Counseling Services on Self Confidence of Class XI Students of HidayatulMubtadiin Vocational School, SidodadiTempurejo, Academic Year 2018/2019.

Keywords: Group Counseling, Self Confidence

Dipublikasikan Oleh : Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah merupakan saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa yang tersulit dalam kehidupannya sebelum memasuki dunia kedewasaan. Begitu pula perubahan yang dialami seseorang tidak saja menyangkut perubahan yang dapat teramati secara langsung, misalnya perubahan tinggi badan, berat badan, wajah atau tingkah laku tetapi juga menyangkut perubahan yang lebih halus yang tidak dapat dengan segera diamati misalnya kepercayaan diri. Ada fenomena setiap remaja sekarang cenderung mengharapkan dirinya untuk bisa berkembang lebih maju dan dapat menjadi lebih baik secara cepat, tetapi perkembangan potensi remaja tidak bisa terwujud begitu saja secara instan apabila tidak diupayakan semaksimal mungkin dan seberapa jauh remaja tersebut dapat mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadianya. Hal ini dapat diperoleh remaja tersebut setidaknya memiliki rasa percaya diri dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun orang lingkungan yang akan membantu pencapaiannya.

Fenomena yang ditemukan dari hasil wawancara di SMK Hidayatul Mubtadiin yang berhubungan dengan *self confidence* adalah seperti, siswa tidak berani berbicara di depan kelas, siswa masih malu untuk bertanya, tidak mudah bergaul dengan teman dan sebagainya.

Konseling kelompok memberikan pada individu kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bersikap terbuka dan jujur yang akan menimbulkan adanya pemahaman diri dan perkembangan diri, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Penyelenggaraan konseling kelompok siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri karena siswa dapat bersosialisasi dengan cara berkomunikasi langsung dengan semua anggota kelompok yang lain, dengan cara seperti ini siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan terpicu untuk bias tampil seperti siswa lain yang berani mengungkapkan pendapatnya. Konseling kelompok juga memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, apalagi masalah kepercayaan diri merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa sehingga untuk mengoptimalkan waktu konseling kelompok lebih efektif dibandingkan dengan layanan konseling individual.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap *Self Confidence* Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi – Tempurejo Tahun Pelajaran 2018/2019"

Ada beberapa tokoh dalam menguraikan arti dari layanan konseling kelompok diantaranya seperti : Menurut Pauline Harrison (dalam M. Edi Kurnanto, 2014:7), "konseling kelompok terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor." Latipun (2006:21)

menambahkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahnya mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.

Secara umum teknik-teknik yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok bisa diterapkan dalam layanan konseling kelompok (Tohirin, 2013:174).

a) Teknik Umum : Pengembangan Dinamika Kelompok

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi :

- 1) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka.
 - 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan argumentasi.
 - 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
 - 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
 - 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.
- b) Permainan Kelompok

Permainan kelompok yang efektif bercirikan :

- 1) sederhana
- 2) menggembirakan,
- 3) menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan,
- 4) meningkatkan keakraban, dan
- 5) diikuti oleh semua anggota kelompok (Tohirin, 2007:15).

Self confidence adalah sikap positif seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan (Jacinta, 2002). Menurut Hasan (dalam Iswidharmanjaya, 2004) menyatakan *self confidence* adalah percaya akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat.

Menurut Iswidharmanjaya (dalam Yulianti, 2007) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self confidence*, yaitu :

- a) Orang tua
- b) Saudara sekandung
- c) Sekolah
- d) Teman sebaya
- e) Masyarakat
- f) Pengalaman

METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode korelasi adalah metode penelitian untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistika.

Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan

untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan. Salah satu penelitian yang penting dan bermanfaat dalam duni

a pendidikan adalah penelitian korelasional.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:177)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Hidayatul Muftadiin Sidodadi – Tempurejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alasan peneliti teknik random sampling yaitu, untuk memudahkan dalam proses pengambilan data dalam penelitian tersebut.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno Hadi, 2004). Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber (Suharsimi Arikunto, 2002). Hasil observasi dan wawancara terdapat siswa yang *self confidence*-nya rendah ada pula yang tinggi. Untuk memaksimalkan data, dibutuhkan peneliti merancang atau membuat lembar instrumen pedoman wawancara.

Adapun yang dijadikan sebagai sumber dari metode *interview*/wawancara adalah :

1. Kepala sekolah
2. Guru BK
3. Wali Kelas
4. Siswa

Adapun alasan peneliti menggunakan metode wawancara/*interview* dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pribadi siswa. pribadi yang berhubungan dengan *self confidence* siswa itu sendiri.
2. Untuk meyakinkan data yang diperoleh menggunakan data yang lain . Data yang dimaksud diatas adalah hasil dari proses wawancara dari siswa yang bersangkutan.
3. Untuk mengetahui layanan konseling kelompok dan *Self Confidence* siswa di SMK Hidayatul Muftadiin Sidodadi-Tempurejo.

Angket adalah suatu metode atau cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab responden, adapun data yang ingin diperoleh adalah jawaban atau tanggapan responden terhadap persoalan yang diajukan. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2014: 199). Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga

responden tinggal memilih (Suharsimi Arikunto, 2006:152).

Data yang ingin diperoleh dari angket ini adalah :

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh konseling kelompok terhadap *self confidence* siswa.
2. Mengetahui tingkat tinggi rendahnya keberhasilan konseling kelompok terhadap *self confidence* siswa.
3. Melatih kejujuran siswa, dengan cara memberikan suatu pemahaman bahwa *self confidence* sangat perlu adanya bagi siswa itu sendiri, dalam hal pengisian angket misalnya.

Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* yaitu untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, variabel x yaitu konseling kelompok, dan variabel y yaitu *self confidence* siswa dengan menggunakan

rumus di bawah ini.(Sugiono,2014)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien suatu bibir (item)

n = cacah subyek atau banyaknya siswa

X = skor butir item variabel X (Layanan Konseling Kelompok)

Y = skor butir item variabel Y (*Self Confidence*)

Untuk pengujian hipotesisnya, Hipotesis Kerja (Ha) diterima bilamana r hitung > dari r tabel dan Hipotesis Nihilnya (Ho) ditolak. Sedangkan bilamana r hitung lebih < r tabel, maka Hipotesis Nihilnya (Ho) yang diterima dan Hipotesis Kerjanya (Ha) ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruhnya, maka hasil dari analisa dikonfirmasi dengan kriteria korelasi. Suharsimi arikunto (2006:276) mengatakan bahwa nilai korelasi dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu :

Tabel 3.4 Tabel kategori kriteria koefisien

No	Nama	Kriteria
1	0,00 – 0,19	Korelasi sangat rendah
2	0,20 – 0,39	Korelasi rendah
3	0,40 – 0,59	Korelasi sedang
4	0,60 – 0,79	Korelasi tinggi
5	0,80 – 0,100	Korelasi sangat tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006:276)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan *self confidence* pada siswa SMK Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Tempurejo setelah mendapatkan layanan konseling kelompok. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap *self confidence* siswa. Layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK SMK Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Tempurejo sangat efektif untuk meningkatkan rasa *self confidence* siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dilakukan pada 95 siswa SMK Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Tempurejo merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa guna mencapai suatu pemecahan masalah pribadi yang dialami siswa. Bantuan yang diberikan kepada siswa melalui layanan konseling kelompok memberikan dampak positif terhadap perkembangan terutama dalam menambah *self confidence* siswa secara berkelanjutan. Tiap anggota dapat belajar tentang perilaku baru dari konseling kelompok, dan dapat diterapkan

dalam kehidupan masing-masing kelompok. Selain itu meningkatnya *self confidence* siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok disebabkan melalui layanan konseling kelompok tersebut siswa yang memiliki *self confidence* yang rendah dan sangat rendah memperoleh kesempatan untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, berdenyut, bergerak, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Hal tersebut senada dengan pendapat Prayitno (1995: 24) yang menyatakan bahwa melalui konseling kelompok siswa dapat mengembangkan sikap dan membentuk perilaku yang lebih baik, mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dalam dinamika kelompok seperti saling bekerjasama dan saling memahami satu sama lain.

Pengaruh konseling kelompok terhadap *self confidence* itu sendiri seperti siswa lebih percaya diri berbicara di depan kelas, berani bertanya kepada guru, mudah bergaul dengan teman, merasa yakin dengan dirinya sendiri. Masih banyak hal positif yang lain setelah guru BK

melakukan konseling kelompok kepada siswa-siswi SMK Hidayatul Mubtadiin untuk mengetahui tingkat *self confidence* siswa.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian banyak hal yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti lebih memahami karakteristik siswa. Peneliti merasakan hal yang berbeda ketika melaksanakan penelitian ini, karena ilmu yang didapat dibangku kuliah dapat dipraktikkan ketika peneliti melakukan penelitian di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap *self confidence* siswa kelas XI di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fasikhah, S.S. 1994. *Peranan Kompetensi Sosial Pada T.L Koping Remaja Akhir*. Tesis. Yogyakarta. Program P.S UGM Yogyakarta
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. 2016. *Keefektifan Teknik Self-Instruction untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 1(3) : 104-111. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/615>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S.2010. *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Iswidharmanjaya, D., & Agung, A. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri Panduan Bagi Remaja Yang Masih Mencari Jati Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Kurnanto, M. Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Latipun.2006. *Psikologi konseling*. Malang: UMM Press
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepribadian* (alih bahasa: D.H. Gulo). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Luddin, A. B. M. 2010. *Dasar Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Lumongga Lubis, Namora. 2011. *MemahamiDasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- M.Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Nur Budiono, Arifin. 2015. *Buku Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*. FKIP UIJ. *Jember*: Pustaka Radja.
- Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan&Konseling Kelompok Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L.9*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Sedanayasa, Gede dkk. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha
- Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 1996. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 1990 *Metode Penelitian II*. Jakarta : Rajawali.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tohirin. 2013.*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Winkel. 1997. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yulianti. 2007. *Faktor-faktor Self Confidence*. Semarang: UNNES Press.